

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUPANG**

Marselinda Hege¹⁾, Kretisana Jagi²⁾, Aplonia Atto³⁾, Made Susilawati⁴⁾, Dwi Dersmi Selan⁵⁾

^{1,2)}Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

^{3,4,5)}Program Studi Akuntansi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Email : jorithanaisanu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the Financial Performance of Regional Drinking Water Companies in Kupang Regency in terms of financial ratios (liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios) for 2018 – 2020. The data needed in this study are financial reports. The data collection techniques used are documentation and interviews. The data analysis technique used is financial ratio analysis based on the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999. Financial performance is assessed on a rating ratio scale of 1 (not good) to 5 (very good). The results of this study indicate that the Liquidity Ratio used, namely the current ratio, is included in the classification of very good. Depreciation expense on principal and interest installments is classified as very good. The activity ratio consists of the time period for collection of accounts receivable which is included in the poor classification, the ratio of earning assets to sales is included in the very good classification, the effectiveness ratio for collecting receivables is included in the very good classification. Finally, the Profitability Ratio from 2018 to 2020 has fluctuated. Overall, the financial performance of PDAM Kabupaten Kupang is classified as unfavorable. Implication: To improve financial performance, companies need to increase working capital which has an impact on operating profit. Furthermore, the Company can use productive assets to generate sales.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang ditinjau dari rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas) tahun 2018 – 2020. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Kinerja Keuangan dinilai dengan skala rasio penilaian 1 (tidak baik) sampai 5 (sangat baik). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang dipakai yaitu rasio lancar termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Rasio Solvabilitas secara keseluruhan diklasifikasikan baik sekali rasio solvabilitas terdiri dari rasio total aktiva terhadap total utang diklasifikasikan baik sekali, rasio utang jangka Panjang terhadap ekuitas diklasifikasikan baik sekali, rasio biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo diklasifikasikan baik sekali. Rasio Aktivitas terdiri dari jangka waktu penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi kurang baik, rasio aktiva produktif terhadap penjualan termasuk dalam klasifikasi baik sekali, rasio efektivitas penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Terakhir yaitu Rasio Profitabilitas tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kupang termasuk dalam klasifikasi kurang baik. Implikasi : Untuk memperbaiki kinerja keuangan maka perusahaan perlu meningkatkan modal usaha yang berdampak pada laba usaha. Selanjutnya Perusahaan dapat menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan penjualan.

Kata kunci : Analisis rasio keuangan, Tingkat kinerja keuangan perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Air sangat bermanfaat, berperan penting bagi kehidupan manusia baik sebagai penunjang kesehatan manusia, keperluan keseharian (minum, mandi, memasak, mencuci, membersihkan rumah, pelarut obat, dan lain-lain) serta sebagai sumber makanan bagi makhluk hidup lainnya yaitu tumbuhan dan hewan.

Ketersediaan air harus di prioritaskan dan menjadi tanggung jawab, kesadaran semua pihak

baik pemerintah, pihak swasta, maupun individu serta masyarakat. Peranan berbagai pihak ini akan memberikan solusi terhadap persoalan yang terjadi di dalam kehidupan manusia dalam mendapatkan air terutama air bersih. Pemerintah melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam upaya penyediaan dan pengelolaan air bersih harus sesuai dengan standar yang ditetapkan. PDAM Kabupaten Kupang sebagai usaha milik pemerintah daerah (Pemda) yang bergerak dibidang jasa pelayanan

publik perlu memperhatikan pelayanan, harga produk serta pengelolaan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan memperoleh laba untuk menunjang maupun menopang kegiatan operasional serta sebagai wujud penunjang kemajuan pembangunan daerah.

Perubahan laporan keuangan di bagian atau unit tertentu masih dialami PDAM Kabupaten Kupang, diantaranya pengeluaran-pengeluaran yang tidak terencana dan terpikirkan sebelumnya, terkait keterlambatan bahkan tunggakan masyarakat sebagai pengguna layanan dalam membayar tagihan iuran penggunaan air minum bersih. Hal ini akan berdampak dalam pemenuhan persediaan dana yang harus dialokasikan lagi. Analisis ratio keuangan menjadi informasi penting yang turut mempengaruhi kinerja direktur PDAM Kabupaten Kupang dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan penilaian atas posisi keuangan dan kemajuan perusahaan dengan mempelajari angka-angka dalam laporan keuangan. Ada beberapa metode yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan.

Observasi peneliti bahwa PDAM Kabupaten Kupang ditinjau dari kinerja keuangannya masih terdapat kendala-kendala, yaitu kurangnya perhatian terhadap pengelolaan laba perusahaan, dimana setiap tahun mengalami ketidakstabilan pendapatan dan kurang dalam memperhatikan aktiva lancar perusahaan serta hutang lancar perusahaan yang bisa mengakibatkan perusahaan tidak dalam keadaan likuid. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan PDAM Kabupaten Kupang sebagai langkah menjaga kestabilan kinerja keuangan. Sebagai perusahaan Daerah Air Minum yang melayani kebutuhan masyarakat khususnya di Kabupaten Kupang dituntut untuk mempertahankan eksistensi dengan meningkatkan kinerja keuangannya dan penulis terinspirasi untuk meneliti Kinerja keuangan PDAM Kabupaten Kupang, apakah dalam keadaan posisi baik atau justru dalam keadaan yang merugikan perusahaan itu sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang ditinjau dari rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas) tahun 2018–2020. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

State Of art

Rosdiansyah (2016) menjelaskan bahwa bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja yang paling baik selama lima tahun dari keseluruhan hasil rasio dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Rasio yang digunakan likuiditas dan Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian ini karena menggunakan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan pada perusahaan yang berbeda.

Dawu dan Manane (2020) menjelaskan bahwa nilai kinerja keuangan yang di peroleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sebesar 31,50, pada tahun 2015 sebesar 30,00, pada tahun 2016 sebesar 30,00, pada tahun 2017 sebesar 31,50, dan pada tahun 2018 sebesar 29,25. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang 2014 - 2018 termasuk dalam kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena tahun perhitungan mulai dari 2014-2018 dengan 10 rasio keuangan sedangkan penelitian yang menggunakan 7 indikator rasio keuangan dengan tahun perhitungan 2018-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:7), Bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sesuai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara periodik, manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati Jumingan (2019: 6).

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa Jumingan (2019:1).

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2012:22), analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanya merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menjawab : tingkat likuiditas perusahaan, keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, dana untuk perusahaan dan Tingkat pengembalian pemegang saham biasa.

2.3 Kinerja

Afandi (2018:83) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Menurut Fahmi (2018 : 142) Kinerja Keuangan adalah Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan- aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Teori Stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis (Donaldson & Davis, 1989, 1991). Teori Stewardship didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan principal. Teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap.

3. METODOLOGI

3.1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

- a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya dimana rasio likuiditas yang digunakan adalah current rasio/rasio utang lancar terhadap aktiva lancar, digunakan untuk menilai ketersediaan aset- aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran utang dan bunga. Setiap utang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar (x) Rupiah.
- b) Rasio Solvabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya
- c) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.
- d) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kantor Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang

Jln.Anggrek No.14 Kota Kupang mulai dari bulan September – Desember 2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini : Data data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terdapat pada Dinas PDAM Kabupaten Kupang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara : Wawancara dan Dokumentasi.

3.4 Teknik Analisa data

Untuk mengetahui dan memecahkan masalah sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Analisa Rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. Skor penilaian diukur dengan menggunakan Skala rasio. Rasio Keuangan yang digunakan antara lain :

1. Rasio Liquiditas

Current Rasio :

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (Asset to Debt Ratio)

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{total utang}} \times 100\%$$

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (Longterm Debt to Equity Ratio = LDER) yang sering disebut struktur modal.

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Ekuiditas}}$$

Rasio Laba Operasi Sebelum Peyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (Operating Return Before Depreciation to Principal and Interest Ratio = ORBPIR)

Persamaan

$$= \frac{\text{laba operasi sebelum biaya penyusutan}}{\text{angsuran pokok + bunga jatuh tempo}}$$

3. Rasio Aktivitas.

Jangka Waktu Penagihan Piutang (Collecting period =CP)

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{piutang usaha}}{\text{penjualan air}/360}$$

Efektivitas Penagihan (Collecting effectiveness = CE)

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{rekening tertangguh}}{\text{penjualan air}} \times 100 \%$$

Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan (investment to Sales Ratio = ISR)

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{aktiva produktif}}{\text{penjualan air}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Laba Terhadap Aktivitas Produksi (Gross Return On Investment = GROI).

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}}$$

Rasio Laba Terhadap Penjualan (Profit Margin = PM)

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (Operating Cost to Benefit Ratio = OCBR)

$$\text{Persamaan} = \frac{\text{biaya operasi}}{\text{pendapatan operasi}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Liquiditas

1.1 Current Rasio

Berikut ini merupakan perhitungan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (Current ratio= CR)

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar(Rp)	Utang Lancar(Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi kinerja
2018	21.846.825.920	1.798.224.989	12,7	5	Baik sekali
2019	25.296.861.151	4.074.553.911	6,21	5	Baik sekali
2020	22.374.068.412	3.422.044.861	6,54	5	Baik sekali

Sumber : Data diolah

Tabel diatas Menunjukkan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar tahun 2018 sebesar 12,7 berarti setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 12,7. Pada tahun 2019 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 6,21 berarti setiap Rp. 1.00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.6,21. Pada tahun 2020 rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 6,45 berarti setiap Rp.1.00 utang lancar dijamin dengan Rp.6,45 aktiva lancar.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa rasio lancar lebih dari 5,00 sehingga diklasifikasikan baik sekali, artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo secara keseluruhan tepat waktu. Perusahaan ada dalam keadaan likuid.

2. Rasio Solvabilitas

2.1 Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (Asset to Debt Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau untuk menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi nilai ADR maka kondisi tersebut semakin baik, artinya apabila aktiva bertambah besar dan utang bertambah kecil maka skornya akan bertambah baik..

Tabel 4.2 Tabel Perhitungan Rasio Hutang

Tahun	Total aktiva (Rp)	Total utang (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	47.605.908.563	4.225.069.386	11,26	5	Baik sekali
2019	51.107.217.833	4.074.553.911	11,56	5	Baik sekali
2020	47.900.233.411	7.945.650.515	6,1	5	Baik sekali

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 rasio total aktiva terhadap total utang PDAM Kabupaten Kupang pada tahun 2018 sebesar 11,26 berarti setiap Rp. 1,00 total utang dijamin dengan Rp. 11,26 total aktiva. Tahun 2019 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 11,56 berarti setiap Rp.1,00 total utang dijamin dengan Rp. 11,56 total aktiva. Tahun 2020 rasio total aktiva terhadap total utang sebesar 6,1 berarti setiap Rp. 1,00 total utang dijamin dengan Rp. 6,1 total aktiva.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan rasio total aktiva terhadap total utang tahun 2018 sampai tahun 2020 lebih dari 2,00 sehingga diberikan skor 5 dengan klasifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva mampu untuk menjamin total utang perusahaan walaupun pada tahun 2020 total aktiva menurun dari tahun 2019 11,56 menurun menjadi 6,1.tapi masih dikategorikan baik sekali karna masih diatas 2,00.

2.2 Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (Longterm Debt to Equity Ratio = LDER)

Rasio ini menunjukkan struktur modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan atau kemampuan ekuitas untuk membiayai utang jangka panjangnya. Semakin kecil nilai LDER maka kondisi tersebut semakin baik, artinya apabila utang semakin kecil atau ekuitas semakin besar maka nilai LDER semakin baik.

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	2.426.844.397	43.380.839.177	0,05	5	Baik sekali
2019	-	47.032.663.922	0,00	5	Baik sekali
2020	4.523.605.654	39.954.582.896	0,11	5	Baik sekali

Sumber: data diolah

Tahun 2018 dan tahun 2020 rasio utang jangka Panjang terhadap ekuitas termasuk dalam kalsifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan utang jangka panjang mampu dijamin dengan modal PDAM Kabupaten Kupang dengan baik sekali. Tahun 2019 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas menunjukkan hasil 0,00 dengan klasifikasi baik sekali hal ini terjadi karna perusahaan tidak memiliki utang jangka Panjang.

Berdasarkan tabel 4.3 Tahun 2018 sampai tahun 2020 menunjukkan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dibawah 0,5

sehingga diberikan skor 5 dengan klasifikasi baik sekali. Ini menunjukkan modal perusahaan yang ada mampu untuk menjamin utang jangka panjang perusahaan.

2.3 Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (*Operating Return Before Depreciation to Principal and Interest Ratio = ORBPIR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba sebelum penyusutan sebagai jaminan atas pemenuhan kewajiban perusahaan yang harus segera dipenuhi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan laba operasi sebelum penyusutan yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban berupa angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

Semakin besar nilai rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo maka kondisi tersebut adalah semakin baik, artinya laba operasional bertambah besar atau angsuran pokok dan bunga semakin kecil maka skornya akan bertambah besar dengan klasifikasi semakin baik.

Tabel 4.4 Perhitungan laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

Tahun	Laba operasi Sebelum Biaya penyusutan (Rp)	Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	7.217.329.989	0	-	5	Baik sekali
2019	9.338.016.218	0	-	5	Baik sekali
2020	3.446.240.987	0	-	5	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 4.4 Tahun 2018 sampai tahun 2020 rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sangat baik sehingga di berikan skor 5. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka Panjang yang jatuh tempo beserta bunganya.

3. Rasio Aktifitas

3.1 Jangka Waktu Penagihan Piutang (*Collecting period = CP*)

Jangka waktu penagihan piutang, menunjukan kemampuan perusahaan dalam upaya menagih piutangnya. Semakin cepat jangka waktu penagihan piutang semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan kas. Semakin kecil jangka waktu penagihan piutang maka kondisi tersebut, semakin baik artinya apabila piutang usaha bertambah kecil atau jumlah penjualan air per hari semakin besar maka skornya akan bertambah dengan klasifikasi semakin baik.

Tabel 4.5 Perhitungan Jangka Waktu Penagihan Piutang

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Jumlah Penjualan Per hari (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	14.087.788.203	112.370.258	125	3	Cukup baik
2019	15.584.014.033	102.033.951	152	2	Kurang baik
2020	15.967.633.139	83.336.880	191	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2018 adalah 125 hari,

berarti rata-rata umur piutang 125 hari. Pada tahun 2019 jangka waktu penagihan piutang adalah 152 hari, berarti rata-rata umur piutang 152 hari. Tahun 2020 jangka waktu penagihan piutang 191 hari berarti bahwa rata-rata umur piutang 191 hari.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan jangka waktu penagihan piutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

3.2 Efektivitas Penagihan (*Collecting effectiveness = CE*)

Berikut ini merupakan tabel perhitungan efektivitas penagihan

Tabel 4.6 Perhitungan Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening Tertagih (Rp)	Penjualan Air (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	35.423.403.743	38.414.197.047	92,21%	5	Baik sekali
2019	33.070.994.420	35.284.715.497	93,75%	5	Baik sekali
2020	26.343.109.573	28.641.662.980	91,97%	5	Baik sekali

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 secara keseluruhan menunjukan bahwa rasio efektivitas penagihan lebih besar dari 90% sehingga diklasifikasikan baik sekali. Ini menunjukan penjualan air yang tertagih dalam 1 tahun sangat baik.

3.3 Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan (*investment to Sales Ratio = ISR*)

Berikut ini perhitungan rasio aktiva produktif terhadap penjualan air.

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva Produktif (Rp)	Penjualan Air (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	44.655.908.562	38.414.197.047	1,15	5	Baik Sekali
2019	46.684.989.649	35.284.715.497	1,34	5	Baik Sekali
2020	43.350.233.411	28.641.662.980	1,58	5	Baik Sekali

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 tahun 2018 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 1,15 berarti setiap penjualan air Rp. 1,00 didanai dengan aktiva produktif sebesar Rp. 1,15. Tahun 2019 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 1,34 berarti setiap Rp. 1,00 penjualan air didanai dengan aktiva produktif sebesar Rp. 1,34 aktiva produktif. Tahun 2020 aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 1,58 berarti setiap Rp. 1,00 penjualan air didanai dengan Rp. 1,58 aktiva produktif.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan rasio aktiva produktif terhadap penjualan tahun 2018 sampai tahun 2020 di bawah 2,0 sehingga di klasifikasikan baik sekali hal ini berarti perusahaan mampu untuk menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan penjualan

4. Rasio Profitabilitas

4.1 Rasio Laba Terhadap Aktivitas Produksi (*Gross Return On Investment = GROI*)

Berdasar Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang tahun 2018-2020 maka dapat dihitung rasio laba terhadap aktiva produktif (Gross on investment = GROI).

Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Laba Sebelum pajak (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	4.265.522.435	44.655.908.562	9%	4	Baik
2019	6.510.042.036	46.684.989.649	13%	5	Baik sekali
2020	326.661.458	43.350.233.410	7%	3	Cukup baik

Pada tabel 4.8 dapat dilihat rasio GROI pada tahun 2018 sebesar 9% berarti setiap Rp. 1,00 aktiva produktif mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 9,00. Tahun 2019 rasio GROI sebesar 13% berarti setiap Rp. 1,00 aktiva produktif mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 13,00. Tahun 2020 rasio GROI sebesar 7% berarti setiap Rp. 1,00 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp.7,00.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif tahun 2018 berkisar 7% sampai 10% sehingga diberikan skor 4 dengan klasifikasi baik. Pada tahun 2019 rasio laba terhadap aktiva produktif berada diatas 10% sehingga diberikan skor 5 dengan klasifikasi baik sekali. Tahun 2019 perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aktiva produktif dengan sangat baik untuk menghasilkan laba. Tahun 2020 rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif berkisar 3% sampai 7% sehingga diklasifikasikan dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengolah aktiva produktif mengalami penurunan dari tahun 2019 baik sekali ke 2020 menjadi cukup.

4.2 Rasio Laba Terhadap Penjualan (Profit Margin = PM)

Berikut ini adalah perhitungan profit margin tahun 2018- 2020.

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Laba Terhadap Penjualan.

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Penjualan(Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	4.265.522.435	40.453.292.887	10,54%	3	Cukup baik
2019	6.510.042.036	36.732.222.461	17,72%	4	Baik
2020	326.661.458	30.001.277.011	1,09%	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan pada tahun 2018 berkisar 6% sampai 14% sehingga diberikan skor 3 dengan klasifikasi cukup baik. Tahun 2019 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan berkisar 14% sampai 20% sehingga diberikan skor 4 dengan klasifikasi baik.

Tahun 2020 rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan berkisar 0% sampai 6% sehingga diberikan skor 2 dengan klasifikasi kurang

baik. Pada tabel 4.9 secara keseluruhan menunjukkan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi.

4.3 Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (Operating Cost to Benfit atio = OCBR)

Berikut ini adalah tabel perhitungan rasio biaya operasi biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Operating Cost to Benfit Ratio = OCBR).

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi.

Tahun	Biaya Operasi (Rp)	Pendapatan Operasi(Rp)	Rasio	Skor	Klasifikasi Kinerja
2018	36.392.957.865	40.453.292.887	0,89	2	Kurang baik
2019	30.483.059.981	36.732.222.461	0,82	3	Cukup baik
2020	29.941.636.335	30.001.277.011	0,99	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Tabel 4.10 Pada tahun 2018 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,89 berarti setiap Rp. 1,00 pendapatan operasi terhadap biaya operasi sebesar Rp.0,89. Pada tahun 2019 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,82 berarti setiap Rp.1,00 pendapatan operasi terdapat biaya operasi sebesar Rp. 0,82. Tahun 2020 rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebesar 0,99 berarti setiap Rp. 1,00 pendapatan operasi terdapat biaya operasi sebesar Rp. 0,99. Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2018 dan tahun 2020 berkisar 0,85-1,00 sehingga diklasifikasikan kurang baik hal ini disebabkan karna selisih antara biaya operasi yang sangat kecil dibandingkan dengan pendapatan operasi. Tahun 2019 rasio biaya operasi berkisar 0,65-0,85 sehingga diklasifikasikan cukup baik. Pada tabel 5.10 secara keseluruhan perhitungan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi.

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang Tahun 2020

Ukuran kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang di dasarkan pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Penilaian kinerja dilakukan melalui perhitungan 7 rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari kinerja keuangan Perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil penilaian kinerja aspek keuangan dengan menggunakan 7 rasio sebagai berikut :

No	Keterangan	Skor
1.	Current Rasio	5
2.	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (Asset to Debt Ratio)	5
3.	Rasio Laba Operasi Sebelum Peyusutan Terhadap Angsuran Pokok	5

	dan Bunga Jatuh Tempo (Operating Return Before Depreciation to Principal and Interest Ratio = ORBPIR)	
4.	Jangka Waktu Penagihan Piutang (Collecting period =CP)	3
5.	Efektivitas Penagihan (Collecting effectiveness = CE)	5
6.	Rasio Laba Terhadap Aktivitas Produksi (Gross Return On Investment = GROI)	4
7.	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (Operatng Cost to Benfit atio = OCBR)	4
Total		31

Sumber data: diolah (2022).

Tabel di atas merupakan hasil penilaian terhadap rasio perhitungan kinerja keuangan. Secara keseluruhan dari 7 rasio menunjukkan hasil penilaian yang berfluktuatif setiap tahunnya. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan rasio secara total setiap tahunnya dari 7 rasio, maka akan dilakukan penilaian kinerja yang diperoleh 23,25 sehingga dapat dijelaskan bahwa kinerja PDAM dilihat dari rasio keuangan dikagorikan tidak baik.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas.

Rasio lancar PDAM Kabupaten Kupang selama 3 tahun tergolong baik sekali. hal ini dengan nilai rasio diatas 2,00 dengan klasifikasi baik sekali. ini menunjukkan PDAM Kabupaten Kupang mampu membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo tepat waktu secara keseluruhan. PDAM Kabupaten Kupang ada dalam keadaan likuid.

2. Rasio Solvabilitas.

Kinerja keuangan untuk rasio solvabilitas termasuk dalam keadaan baik sekali. hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio total utang terhadap total aktiva di atas 2,00 sehingga klasifikasikan baik sekali. Hal ini menunjukkan total aktiva perusahaan mampu untuk menjamin total utangnya. Begipun dengan rasio utang jangka pendek terhadap ekuitas dan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yang termaksud dalam klasifikasi baik sekali.

3. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan dari rasio aktivitas yang dikalsifikasikan kurang baik adalah Rasio Jangka waktu penagihan piutang .Hal ini terjadi karna PDAM Kabupaten Kupang kurang aktif melakukan penagihan kepada pelanggan dan kurang memperketat penagihan piutang dengan melakukan pemutusan meter jika pelanggan tidak melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Sedangkan Rasio evektifikas penagihan dan rasio aktiva

produktif terhadap penjualan air diklasifikasikan baik sekali.

4. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan dari rasio profitabilitas di kalsifikasikan kurang baik. Hal ini terjadi karna nilai rasio mengalami fluktuas setiap tahunnya. rasio yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya adalah rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif, dan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan

5.2. Saran

1. Untuk memperbaiki kinerja keuangan maka perusahaan perlu meningkatkan modal usaha yang berdampak pada laba usaha.
2. Perusahaan dapat menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. 2018. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis.
- Duli, D. K., & Tusala, D . S. *Analisis Kinerja Keuangan Dari Aspek Likuiditas Dan Aktivitas (Studi pada Perumda Tirtaa Cendana Kabupaten TTU)*. Financial Performance Analysis From Aspects Of Liquidity And Activity (Study on Perumda Tirta Cendana Kabupaten TTU).
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Alfabeta
- Fitriani. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Depertemen Dalam Negeri, Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999 Tentang pedoman penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air minum.
- Depertemen Dalam Negeri, Peraturan Mentri Dalam Negeri N0.23 Tahun 2006
- James H. Davis, F. David Scoorman dan Lex Donalson. 1997. *“Toward a Stewardship Theory of Management.”* Academy of Management Review Vol. 22, No. 1, page 22-47, 1997
- Jumriani. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia*, Tbk Skripsi. Makasar. Universitas Muhammadiyah

Makassar

- Leopold M.T. Dawu, Desmon Redikson Manane. 2023. *Analysis Of Financial Performance In Tirta Lontar Regional Water Company (Pdam) Kupang District*. Jurnal Inspirasi Ekonomi Vol. 2 No. 3 September 2020 | ISSN: 2503-3123 (Online).
- Mahsun. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta:BPFE.
- Muhammad, Sadeli. 2006. *Kinerja Keuangan PDAM MenangMataram Provinsi NTB*. Tesis UGM
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum.
- Putra. 2010. *Kinerja Perusahaan Pemerintah Daerah*. Tesis Universitas Indonesia <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2017/pp54-2017bt.pdf>
- Rosdiansyah. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Universitas Brawijaya.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Suprajitno, D. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Pdam Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2014*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 39-56.